

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Memancing adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menangkap ikan dengan bantuan berbagai alat memancing seperti kail, jala, perangkap, pukot, umpan, dll.

Pada zaman dahulu kegiatan memancing merupakan salah satu cara untuk bertahan hidup dalam mencari pangan, namun seiring berjalannya waktu, memancing kini banyak digemari orang-orang baik dari sudut hobi maupun pekerjaan. Kini sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia adalah nelayan dengan jumlah sekitar 5,6 juta penduduk pada tahun 2013-2014.

Berita pada tanggal 11 Februari 2016 yang diedarkan berizin dari menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti mengenai UU tentang penggunaan alat cantrang yang merusak terumbu karang sehingga mengancam populasi ikan laut Indonesia. Peraturan menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 2 Tahun 2016 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukot hela (trawl) dan pukot tarik (seine nets) mengacu timbulnya tindakan kriminalisasi, peraturan ini dibuat berdasarkan UU No 31 tahun 2004 juncto UU No 45 tahun 2009 tentang perikanan pada pasal 9 ayat 1 disebutkan "Setiap orang dilarang memiliki, menguasai, membawa, dan/atau menggunakan alat penangkapan dan/atau alat bantu penangkapan ikan yang mengganggu dan merusak keberlanjutan sumber daya ikan di kapal penangkap ikan di wilayah pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia".

Alat Cantrang adalah alat tradisional umum penangkapan ikan yang digunakan oleh kaum nelayan Indonesia. Cantrang merupakan alat yang terdiri dari jaring dua panel serta berbentuk kantong namun tidak memiliki pembuka pada mulut jaringnya. Medan jaring atas, sayap pendek dan tali selambar panjang tidak terdapat pada konstruksi alat cantrang. Cantrang adalah jenis alat tangkap tanpa menggunakan otterboards, maka cara kerjanya menggunakan satu kapal untuk menarik jaring cantrang atau biasa disebut Danish seine. Karena dianggap

produktif oleh nelayan maka banyak dari sekian nelayan yang menggunakan alat cantrang.

Menurut Sejarahnya pada berpuluh-puluh tahun lamanya para nelayan tradisional sudah mulai menggunakan alat tangkap ikan berupa cantrang. Maka bagi kaum nelayan cantrang merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan dari kemudahan penggunaannya di perairan Utara Jawa alat cantrang merupakan alat yang cukup banyak digunakan dan digemari oleh nelayan Jawa. Penggunaan cantrang dimulai dari penarikan jaring oleh satu kapal nelayan di bagian belakang kapal, lalu jaring alat cantrang akan menyaring apapun yang ada di depan mulut jaringnya masuk kedalam perut jaring. Mata jaring yang dimiliki oleh alat cantrang berukuran rata-rata 1,5 inci. Dari segi teknisnya, alat cantrang ini sesuai dengan ciri-ciri trawl atau pukat harimau.

Pukat Harimau adalah pukat jala yang memiliki ukuran lobang yang sangat kecil sehingga membuat ikan kecil yang masih dalam tahapan “benih” tidak dapat lolos dari penjaringan sehingga memutus bibit-bibit penerus ikan yang lama kelamaan akan habis dalam jangka waktu dekat.

Menteri Perikanan dan kelautan Susi Pudjiastuti yang mengeluarkan UU tersebut, mendapat banyak berbagai jenis tanggapan dari nelayan Indonesia yang salah satunya menurut mereka alat cantrang adalah metode penangkapan ikan yang paling efektif bagi mereka. Hal ini tentu menjadi suatu perdebatan antara perdana menteri dengan rakyat yang mana bila disetujui penggunaan alat cantrang ini maka populasi ikan Indonesia akan punah hanya tinggal menunggu waktu, sedangkan untuk para nelayan yang sudah memiliki pemikiran “alat cantrang adalah alat yang paling dibutuhkan” maka membuat mereka tidak bisa memikirkan cara lain dalam menangkap ikan sehingga taraf penghasilan hidup mereka menurun dan mengancam kelangsungan hidup keluarga para nelayan.

Buku adalah media yang dapat dipahami dan dibaca oleh orang-orang untuk mengerti ilmu-ilmu yang terkandung didalamnya. Buku ini adalah buku mengandung banyak gambar visual dalam bentuk ilustrasi manual dan fotografi. Sehingga lebih memudahkan penuntunan pembaca mengenai penjelasan, serta dapat diterima oleh keseluruhan nelayan atau bersifat “universal”.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Nelayan yang kurang paham cara mengoperasikan teknologi modern.
2. Ada nelayan yang tetap menggunakan alat cantrang yang dilarang.
3. Kurangnya pengetahuan dampak akibat dari penggunaan alat cantrang yang dilarang.
4. Kurangnya kesadaran memelihara pentingnya ekosistem laut di dalam negeri.

I.3 Pembatasan Masalah

Bagaimana memandu cara menggunakan solusi alternatif menangkap ikan?

I.4 Perumusan Masalah

Bagaimana merancang desain visual alternatif menangkap ikan yang dapat memandu dan mudah dimengerti oleh nelayan yang kurang paham teknologi?

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu menyelesaikan permasalahan mengenai pelanggaran alat memancing sehari-hari yang melanggar hukum bagi para nelayan Indonesia.

I.6 Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti:

1. Dapat menjadi awal penemuan ilmu baru. Dengan menemukan solusi dari permasalahan mampu melatih pola pikir menjadi lebih kritis.
2. Mampu menambah pengetahuan mengenai kelautan dan perikanan dalam kehidupan sehari-hari perekonomian perdagangan.

3. Membuka pengalaman secara tidak langsung dalam terjun ke dunia pekerjaan yang tidak diajarkan dalam akademis.

Bagi Nelayan:

1. Menyelesaikan permasalahan mata pencaharian bagi para nelayan dengan memberikan masukan ide yang dapat dipertanggungjawabkan.
2. Menjaga lapangan kerja nelayan yaitu "laut" dengan mengajak nelayan agar mematuhi peraturan demi kebaikan nelayan dalam negeri sendiri.
3. Memajukan kualitas hidup nelayan dalam bidang teknologi.

I.7 Metode Penelitian

Metode Observasi

Mencari data dengan cara menuju langsung ke lokasi lapangan untuk mendapatkan data untuk diamati. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengenal secara mendetail kasus yang dipermasalahkan para nelayan dan dapat melihat sendiri dari sudut pandang manakah solusi yang tepat untuk permasalahan.

Metode Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan ke pakar atau ahli yang diperkirakan mampu memberikan jawaban yang akurat dan dari hasil wawancara dapat menjadi data yang dibutuhkan dari sudut pandang para nelayan.

Metode Literatur

Metode mencari data teori-teori ahli melalui berbagai media kepustakaan yang mendukung teori yang dibutuhkan oleh penulis seperti buku, majalah, koran, internet, kamus, dll.

Metode Dokumentasi

Metode dengan cara menganalisis dari hasil data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber kemudian di perinci dalam bentuk suatu kesimpulan.

I.8 Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan yang menjelaskan mengenai Latar belakang dasar dari ide apa saja yang didapatkan, Permasalahan mengenai apa yang dibahas dan unsur-unsur apa saja yang diteliti, Tujuan dari diadakan penelitian ini, Manfaat apa saja yang diperoleh serta bagi siapa saja, dan metode apa saja yang digunakan untuk membantu penelitian.

BAB II

Tinjauan Umum yang mengandung kerangka berpikir mengenai apa saja yang sudah direncanakan sebagai instruktur yang dibangun untuk menyelesaikan penelitian dari awal hingga akhir, Landasan Teori yang diambil dari para ahli serta teori apa saja yang digunakan untuk membantu penelitian, dan Studi Komparasi yang dimanfaatkan sebagai perbandingan karya terdahulu yang sudah pernah dibuat.

BAB III

Strategi Komunikasi yang terdiri dari analisis data yang sudah diperoleh dari metode pengumpulan data, Target permasalahan yang dituju serta data-data target, dan strategi yang disusun untuk mendekati sumber dari permasalahan.

BAB IV

Strategi Kreatif yang terdiri dari konsep-konsep verbal dari karya visual desain yang dibuat serta konsep-konsep visual yang terkandung dalam karya visual desain, dan Visualisasi Desain merupakan hasil akhir dari penelitian berbentuk karya desain.

BAB V

Kesimpulan dan Saran merupakan penutup yang menjelaskan keseluruhan unsur-unsur dari penelitian dan saran yang merupakan pendapat dari pihak-pihak yang terkait dengan merekomendasikan suatu saran terhadap peneliti.

